

STRATEGI EFEKTIF DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA

Sri Rahayu*, Muhamad Sudharsono, Sherli Damayanti, Laila Rahmah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
*Corresponding author email: rahayuay@gmail.com

Article History

Received: 20 July 2024
Revised: 27 July 2024
Published: 31 August 2024

ABSTRACT

Increasing student participation is one of the main goals in education. Effective classroom management plays a key role in achieving this goal. This overview describes some effective classroom management strategies to increase student participation. Create a positive and informative learning environment. This can be achieved by building positive relationships with students, setting clear rules and expectations, and positively reinforcing desired behaviors. Implement active learning that is student-centered. This can be done by using various learning methods, such as collaborative learning, project-based learning and problem-based learning. Provide effective feedback and evaluation. Effective feedback and assessment help students understand their progress and learn from their mistakes. Parent and community involvement. Parents and the community can play an important role in supporting student learning.

Keywords: Classroom Management, Student Engagement, Lousive Relationships

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Rahayu, S., Sudharsono, M., Damayanti, S., & Rahmah, L. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1128–1136. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3125>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penting untuk menjaga kedisiplinan siswa dengan baik agar pembelajaran berjalan lancar dan lingkungan belajar nyaman. Guru harus mampu menyusun pelajarannya dengan baik agar siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran. Penting bagi guru harus mampu memimpin kelas dengan baik agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi inti merupakan keterampilan atau kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar dapat mengajar dengan baik. Untuk mencapai keterampilan dasar tersebut, guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam proses pengajaran. Strategi ini dapat berupa metode mengajar, metode pembelajaran, atau pendekatan yang digunakan guru ketika mengajar. Jika guru ingin memperoleh keterampilan dasar dalam mengajar matematika, hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajarnya. Untuk menumbuhkan perilaku disiplin di kalangan siswa, guru hendaknya menggunakan strategi tertentu selama pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pengelolaan kelas yang efektif. Artinya guru harus mampu menyusun pembelajarannya dengan baik agar siswa dapat berkonsentrasi dan belajar dengan tertib. Misalnya, guru dapat menetapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk siswanya. Misalnya aturan mengenai kedisiplinan di kelas, tugas yang harus diselesaikan, dan akibat jika melanggar aturan. Dengan cara ini, siswa

lebih cenderung mengikuti aturan dan belajar lebih baik. Penelitian tahun 2013 yang dilakukan Nalwanti menyatakan bahwa salah satu peran guru sebagai pendidik adalah mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung bagi siswa. Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan siswa. Penekanannya ditempatkan pada manajemen kelas yang tepat, disiplin siswa, dan kepemimpinan guru. Jurnal ini menjelaskan keterampilan penting yang perlu dikembangkan guru dan strategi interaktif dan memotivasi yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat berhasil mengajar di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dapat mempelajari bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik untuk membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Dengan cara ini siswa akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penilaian studi pustaka, topik yang dipilih yaitu strategi efektif dalam manajemen kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Adapun perumusan masalah yang digunakan yaitu kurangnya komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan

orang tua dapat menghambat pemahaman dan penyelesaian masalah perilaku dan keterlibatan siswa serta kurangnya kerjasama antara guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan mendukung. Metode ini menggabungkan hasil beberapa penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan hasil yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan kelas dapat diukur dari sejauh mana guru menerapkan indikator pengelolaan kelas yang telah diidentifikasi. Misalnya, seorang guru yang dapat menjaga kedisiplinan siswa, mengatur waktu belajar dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dikatakan dapat memimpin kelas dengan baik. Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan kelas dapat diukur dari seberapa baik mereka mencapai indikator yang telah ditetapkan. Di dalam mengelola kelas ada beberapa yang harus di perhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor fisik (Kondisi Kelas)

Lingkungan fisik mengacu pada keseluruhan desain dan tata letak ruang kelas atau pusat pembelajaran tertentu. Guru harus merancang lingkungan melalui penataan ruangan, furnitur, dan material untuk memaksimalkan kesempatan dan keterlibatan belajar setiap anak. Untuk mencapai hal ini secara efektif, guru dapat menerapkan konsep yang disebut Universal Design for Learning (UDL). Hal ini

menekankan bahwa lingkungan dan materi yang dikandungnya harus dapat diakses oleh semua orang. Untuk mencapai aksesibilitas ini diperlukan penyediaan buku-buku dengan tingkat bacaan yang berbeda-beda, penyimpanan bahan-bahan yang mudah diakses, dan penyediaan ruang yang cukup bagi anak-anak yang menggunakan kursi roda untuk bergerak di dalam kelas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Ruang kelas yang bersih dan rapi, pencahayaan yang baik, dan suhu yang nyaman akan membantu siswa lebih berkonsentrasi dan memahami isi pelajaran dengan lebih mudah.

2. Faktor Non Fisik (Kondisi Sosio – Emosional)

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru cenderung demokratis, yaitu menghargai pendapat siswa. Namun perilaku tidak demokratis juga bisa terjadi ketika guru masih kurang menghargai pendapat siswa. Siswa menyukai sikap demokratis guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdiskusi di kelas. Sebaliknya, sikap tidak demokratis terjadi ketika guru selalu memaksakan pendapatnya sendiri tanpa memperhatikan pendapat siswa. Gaya kepemimpinan guru ini juga penting dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Rofiq (2009: 11), guru harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Misalnya, dalam situasi tertentu, guru perlu menunjukkan kewibawaannya untuk menjaga kedisiplinan kelas, sedangkan dalam situasi lain, guru perlu bersikap lebih demokratis agar siswa

merasa lebih nyaman dan termotivasi saat belajar.

3. Kondisi Organisasional

Kondisi Organisasi Untuk menjamin kondisi pendidikan yang baik, guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan divisi dalam kelas. Organisasi ini penting untuk menjaga peraturan dan ketentuan sekolah serta mendidik siswa untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Pada saat proses pembelajaran diketahui bahwa guru berhalangan hadir di sekolah dan sedang meminta izin untuk menggantikan mengajar. Ketika siswa menghadapi masalah, guru ikut serta memberikan solusi kepada siswa, menyelesaikan masalah dengan damai, dan menjadi mediator yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah ada. Memiliki strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan metode untuk menerapkan manajemen kelas yang efektif.

B. Disiplin Siswa

Disiplin belajar berarti kesadaran dan kemauan bekerja sepenuh hati, bersih dan tertib, sesuai aturan yang ada. Artinya, siswa harus berkonsentrasi saat belajar dan tidak terganggu. Misalnya saat belajar matematika, siswa perlu berkonsentrasi pada soal yang sedang dihadapi, tanpa terpengaruh oleh hal lain, seperti bermain ponsel atau ngobrol dengan teman. Melalui belajar yang disiplin, siswa akan dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dan mencapai hasil yang lebih baik. *“Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values”*. Menurut Ray

disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Disiplin berarti berperilaku baik, cara mengekspresikan emosi dan nilai-nilai kekeluargaan yang baik. Misalnya, menaati peraturan di rumah dan sekolah merupakan contoh disiplin. Menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dan mengelola emosi juga merupakan disiplin. Disiplin adalah tentang melakukan hal-hal positif dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

1. Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah

Penting bagi siswa untuk mengikuti dan mematuhi peraturan dan ketentuan sekolah. Sekolah menerapkan aturan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan siswa terhadap sekolah. Misalnya setiap hari senin ada upacara penyerahan bendera, hari selasa ada upacara kelancaran, hari rabu ada nyanyian lagu wajib nasional, hari kamis ada hafalan perkalian, dan hari jumat ada hafalan yasinan dan puisi pendek hari Sabtu. Selain itu, siswa diharapkan mengenakan seragam yang ditentukan dan mematuhi aturan berpakaian. Misalnya, siswa mengenakan pakaian merah putih pada hari Senin dan Selasa, pakaian ikat celup pada hari Rabu dan Kamis, pakaian hitam putih (bagi siswa muslim) pada hari Jumat, pakaian pramuka pada hari Sabtu, dan pakaian olah raga untuk kelas pendidikan jasmani. Tata cara berpakaian ini juga merupakan bagian dari aturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Bagi Siswa Sekolah Dasar. Mengikuti peraturan dan mengenakan pakaian yang pantas akan membantu siswa belajar lebih baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang

disiplin dan tertib. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mematuhi peraturan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Tertib dalam melaksanakan tugas

Siswa harus melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Jika siswa tidak mengerti tugasnya, mereka bisa bertanya kepada guru atau teman yang sudah paham. Guru memberikan instruksi dan cara umum untuk menyelesaikan tugas serta menentukan batas waktu penyerahannya. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswanya untuk membuat presentasi. Jika siswa tidak mengerti bagaimana cara membuat presentasi, mereka bisa bertanya kepada guru atau teman yang sudah pernah membuat presentasi sebelumnya. Guru akan memberikan petunjuk dan cara umum untuk membuat presentasi serta memberikan batas waktu penyerahan tugas. Jika siswa mengalami kesulitan, guru akan membimbing mereka agar bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

3. Hadir di Sekolah tepat waktu dan masuk kelas tepat waktu

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang datang ke sekolah sebelum kegiatan dimulai cenderung lebih siap untuk belajar. Mereka tiba bahkan sebelum bel berbunyi. Sekalipun ada siswa yang terlambat, tidak mempengaruhi siswa lainnya yang tidak datang tepat waktu. Misalnya, andi selalu datang ke sekolah pada pukul 06.30, namun doni terkadang terlambat. Namun, ketepatan waktu yang dimiliki andi menjadi contoh yang baik bagi siswa lainnya. Guru juga

berperan penting dalam menasihati siswa agar selalu tiba di sekolah tepat waktu. Dengan cara ini, siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya secara maksimal.

4. Melaksanakan piket kebersihan kelas

Sekolah telah membuat program mogok kebersihan yang diawasi oleh guru untuk menciptakan lingkungan sekolah yang indah, tertib, dan nyaman. Program mogok bersih ini dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Para siswa kelas 4 melakukan aksi mogok bersih saat keluar sekolah untuk memastikan kelas keesokan harinya dalam keadaan bersih. Sementara itu, siswa kelas V dan VI melakukan demonstrasi bersih-bersih pada pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Jika masih terdapat sampah di dalam kelas, guru meminta petugas pemetik membersihkan sampah tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah di laci meja. Hal ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena kebersihan harus dijaga dan dijaga oleh seluruh warga sekolah. Program piket kebersihan ini dirancang untuk menjamin siswa merasa nyaman belajar dan bekerja di lingkungan sekolah yang bersih dan rapi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan lingkungan agar kita semua dapat belajar lebih baik dan bekerja lebih baik.

5. Mengumpulkan tugas / pekerjaan rumah tepat waktu

Para guru bekerja keras untuk meningkatkan pendidikan sehingga siswa dapat belajar dari rumah. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah. Siswa harus menyerahkan tugas ini sebelum batas waktu. Hal ini memungkinkan siswa

untuk aktif belajar meskipun tidak berada di sekolah. Misalnya, seorang guru mungkin memberi tugas untuk menulis esai tentang suatu topik yang dibahas di kelas. Siswa kemudian harus menyelesaikan tugas dan menyerahkannya pada tanggal yang ditentukan oleh guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap fokus dalam proses pembelajaran meskipun tidak berada di lingkungan sekolah.

Secara umum siswa menyelesaikan tugas dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikannya tepat waktu. Mereka selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan gurunya. Jika siswa bekerja sendiri, siswa menyelesaikannya sendiri. Namun, mereka juga dapat berkolaborasi lebih baik dalam kelompok jika guru memberikan tugas dalam kelompok. Misalnya, jika siswa mempunyai tugas untuk memberikan presentasi dalam kelompok, para siswa ini dapat bekerja sama untuk membagi pekerjaan, berdiskusi, dan mempersiapkan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara individu maupun kelompok, meskipun siswa tersebut tidak tepat waktu, menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai potensi yang kuat untuk belajar dan bekerja sama.

6. Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik

Siswa lebih mampu mengatur waktu antara belajar dan bermain. Mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu istirahatnya untuk beristirahat dan bermain. Ketika siswa bosan dengan pelajarannya, guru mengajak mereka menyanyikan lagu wajib nasional. Tujuannya agar siswa dapat terus belajar dalam suasana yang

menyenangkan. Dengan cara ini siswa dapat belajar dengan baik tanpa merasa terbebani.

7. Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya

Dalam kegiatan belajar mengajar, magang, dan olah raga diperlukan peralatan khusus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya saat belajar di kelas, siswa membutuhkan buku, pensil, dan penggaris. Guru akan mengajarkan siswa cara menggunakan peralatan dengan cermat. Di akhir kursus, peralatan harus dikembalikan dengan benar dan disimpan di lokasi yang ditentukan. Hal ini penting untuk menjaga ruangan tetap bersih dan rapi. Siswa juga hendaknya mempelajari cara menyimpan materi mereka dengan benar. Misalnya, simpan pulpen dan buku di laci meja atau tas siswa. Dengan cara ini, bahan belajar siswa tidak akan tercecer dan siswa dapat dengan mudah menemukannya saat siswa membutuhkannya. Oleh karena itu, penting untuk selalu merawat dan memelihara peralatan belajar siswa agar dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

C. Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Guru dapat menggunakan strategi berikut untuk pengelolaan kelas yang efektif. A). Strategi stilistika guru dalam mengendalikan tingkah laku siswa adalah: (1). Penggunaan bahasa verbal yang efektif seperti humor, pernyataan suportif selain pujian, dan parafrase (2). Penggunaan bahasa non-verbal yang efektif (3). gaya mengajar ramah siswa; memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil keputusan yang berbeda-beda dalam pembelajaran baik secara individu maupun di kelas, serta memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan

umpan balik kepada guru jika guru melakukan kesalahan (4). Perpindahan guru-murid, guru menceritakan latar belakang kehidupannya yang tidak hanya dangkal namun mendalam meski dalam batas kenyamanan guru dan motivasi siswa. Di sisi lain, guru mengetahui sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswa dan (5). keterlibatan guru-siswa, yaitu menghubungkan mata pelajaran pendidikan yang diajarkan dengan berbagai aspek kehidupan guru dan siswa. Pembuatan peraturan kelas dilakukan bersama-sama, termasuk mengidentifikasi permasalahan seperti penggunaan perangkat multimedia di dalam kelas, kemudian membuat solusi sesuai aturan tersebut..

b). Strategi spasial, yaitu merancang setting ruang kelas. Variasi desain ruang kelas yang digunakan guru antara lain bentuk U dan restoran.

c). Strategi pengajaran guru terdiri dari penggunaan metode pengajaran serbaguna seperti kerja kelompok dan model berpasangan.

D. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan merupakan titik akhir dari suatu kegiatan. Pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya tujuan memperjelas program dan kegiatan apa yang akan dilakukan guru yang akan mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas. Menurut Wragg, ada dua metrik untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas. Pertama, siswa memberikan tanggapan positif terhadap tanggapan sopan orang dewasa. Artinya sejauh mana reaksi siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar adalah sejauh mana tujuan

pengelolaan kelas tercapai. Kedua, siswa berusaha sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Artinya mereka berusaha menggunakan seluruh keterampilannya untuk meniru apa yang dilakukan atau diinginkan guru.

E. Fungsi Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas tidak jauh berbeda dengan pengelolaan sekolah pada umumnya. Oleh karena itu, kami menggabungkan metode administratif yang digunakan dalam pengelolaan sekolah ke dalam pengelolaan kelas. Fungsi manajemen kelas adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), memimpin (guiding), dan pengendalian (controlling).

Fungsi perencanaan (planning) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak lepas dari perencanaan kegiatan. Perencanaan proses menghasilkan gagasan tentang tujuan yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, dan program yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian adalah tugas guru mengorganisasikan sumber daya dan memanfaatkan satu atau lebih orang yang berbakat untuk mencapai tujuan pembelajaran sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan pengorganisasian ini, guru memulai dengan melaksanakan kegiatan yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam fungsi kepemimpinan, seorang guru sebagai seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian seorang pemimpin agar ia dapat melaksanakan apa yang diperintahkan dan disampaikannya kepada bawahannya.

Dalam Islam dikenal istilah Siddiq, Amana, Tabligh, dan Fatana. Inilah sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang rasul.

Guru harus memiliki dan menanamkan kualitas-kualitas ini untuk menjadi teladan bagi siswanya. Fungsi kontrol. Fitur ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Sebagai pemimpin, guru harus mempunyai kendali terhadap program yang dikerjakannya agar tujuannya dapat tercapai. Keempat kemampuan tersebut merupakan tambahan soft skill yang bila ada akan semakin meningkatkan profesionalisme seorang guru, meskipun soft skill tersebut berasal dari luar pendidikan. Sebab apa yang terjadi di industri tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di masyarakat. Status pengelolaan kelas.

Namun perlu diperhatikan bahwa guru tidak boleh memandang siswa sebagai mesin industri yang bebas memperlakukannya sebagai benda mati sesuai keinginannya.

KESIMPULAN

Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan efektif. Ini mencakup aspek fisik seperti desain ruang kelas yang kondusif, aspek non-fisik seperti menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan menunjukkan gaya kepemimpinan yang sesuai, serta aspek organisasi seperti membentuk struktur kelas yang teratur dan bertanggung jawab. Disiplin siswa merupakan kunci dalam manajemen kelas yang efektif, yang mencakup kesadaran dan kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti peraturan sekolah, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, hadir tepat waktu, melaksanakan piket kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan membagi waktu antara belajar dan bermain dengan baik. Selain itu, siswa juga harus mempelajari cara menyimpan dan

mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya untuk menjaga kebersihan dan ketertiban kelas. Secara keseluruhan, manajemen kelas yang baik dan disiplin siswa yang kuat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Habbah, E. S. M. & Husna, E. N. *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. J. Pedagog. 1, 1–8 (2024).*
- Yantoro, Y. *Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. J. Muara Pendidik. 5, 586–592 (2020).*
- IRIS | Page 2: *Physical Environment.* Vanderbilt.edu.<https://iris.peabody.vanderbilt.edu/module/env/cresource/q1/p02/> (accessed 2024-06-28).
- Pratama, F. I., Zubainur, C. M., & Khairunnisak, C. (2019). Manajemen kelas dan keterlibatan siswa pada pembelajaran dengan model problem-based learning (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika, 4(2).*
- Sofyan, Anton. 2024. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kualitas Belajar." *Smkpatriot-Kng.sch.id. 2024.* [https://smkpatriot-kng.sch.id/read/123/pengaruh-lingkungan-terhadap-kualitas-belajar.](https://smkpatriot-kng.sch.id/read/123/pengaruh-lingkungan-terhadap-kualitas-belajar)
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 2(1), 44-57.*
- WH, E. H., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR, 128-154.*

- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215-230.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Putri, M. A., Nastion, M. I., Wijaya, C., & Saragih, W. S. (2022). Evaluasi Terhadap Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar di MAS PAB 1 Sampali Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 86-91.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; upaya peningkatan prestasi belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179-194.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran).